

Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan

Efri Yunengsih¹, Syamwil²

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang

e-mail: efriyunengsih02@gmail.com syamwil@fe.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif pada mata pelajaran ekonomi fase E SMAN 6 Solok Selatan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif. Model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa mencari tahu sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses berpikir kritis dan analitis dalam kegiatan penyelidikan bersama kelompok kolaboratifnya untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini merupakan upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas X.E5 sebanyak 33 orang siswa. Penelitian ini berlangsung selama 3 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mendapatkan peningkatan keaktifan siswa maka dilakukan penyebaran angket dan observasi siswa secara langsung dikelas, sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dilakukan tes tertulis dalam bentuk tes objektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana keaktifan siswa pada akhir pelaksanaan siklus berada pada kategori sangat baik dan keaktifan siswa berdasarkan analisis angket berada pada kategori aktif. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan siklus sebesar 80,60% atau berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran Kolaboratif, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this research was to determine the improvement in student activity and learning outcomes through the application of a collaborative inquiry-based learning model in the Economics subject for Phase E at SMAN 6 Solok Selatan. In this study, the applied learning model was the collaborative inquiry-based learning model. The collaborative inquiry-based learning model is a student-centered model where students find answers to a problem themselves through a process of critical and analytical thinking in investigative activities with their collaborative group to achieve common goals. This research was an effort to improve the learning process and enhance the quality of learning through classroom action research, with the subjects being 33 students from Class X.E5. The research was conducted over 3 cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. Each meeting consisted of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. To measure the increase in student engagement, questionnaires were distributed and direct observation of students in the classroom was conducted, while to assess student learning outcomes, a written objective test was administered. The results of the study show a significant improvement, where student activity at the end of the cycle implementation is in the "very good" category, and student activity based on the questionnaire analysis is in the "active" category. Meanwhile, the average student learning outcome at the end of the cycle implementation is 80.60%, which falls under the "very high" category. Therefore, it can be said that the application of the collaborative inquiry-based learning model in the Economics subject can improve student engagement and learning outcomes for Phase E at SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Keywords : *Inquiri Based Learning, Collaborative Learning, Learning Activity, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran. pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru agar siswa terlatih untuk mempunyai keterampilan siswa serta berwawasan global dalam menghadapi tantangan hidup dimasa depan.

Begitu juga dalam konteks pembelajaran ekonomi, pendidikan perlu dibangun dengan paradigma bahwa dunia dapat berubah dengan cepat mengikuti perubahan zaman yang semakin canggih. Paradigma pembelajaran ekonomi tersebut perlu dilakukan upaya yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari tahu, merumuskan masalah dengan melatih kemampuan bertanya, memotivasi peserta didik, melatih berpikir kritis, saling menjalin komunikasi antara peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya dengan menekankan pentingnya kerjasama

dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, dengan begitu pelajaran ekonomi tidak hanya mengutamakan pada penyerapan informasi saja tetapi lebih mengutamakan pada kemampuan pengembangan serta pemrosesan informasi sehingga dalam pembelajaran ekonomi ini siswa berperan menjadi subjek belajar yang harus aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari keikutsertaan peserta didik berinteraksi, dimana peserta didik berinteraksi bersama peserta didik lain serta dengan gurunya dalam proses pembelajaran (Indrayani 2023). Keaktifan siswa yang ikut serta dalam pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, hal ini senada dengan pendapat Retnoningsih (2016) yang menyatakan bahwa unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat pada keaktifan peserta didik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar siswa yang diukur dengan tes tertulis, lisan atau pun dari perbuatan (Sudjana, 2016 :90).

Dalam praktik pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Solok Selatan masih terdapat permasalahan. Permasalahan itu berupa masih rendahnya keaktifan siswa serta rendahnya hasil belajar siswa ditemukan dikelas E5 SMA Negeri 6 Solok Selatan. Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran ekonomi pada kelas E5 SMA Negeri 6 Solok Selatan belum terlaksana dengan optimal. Dari keseluruhan jumlah kelas X atau fase E, kelas E5 merupakan salah satu kelas yang memperoleh nilai ulangan yang sangat rendah dibandingkan dengan kelas lain. Tak hanya itu berdasarkan observasi keaktifan siswa dikelas tersebut dimana dari 33 siswa kelas E5 hanya 18 orang siswa (55%) siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 9 siswa (27%) aktif dalam pemecahan masalah, 6 siswa (18%) mengemukakan pendapat, 7 siswa (21%) aktif bertanya, 11 siswa (33%) mencari informasi pemecahan masalah, 10 siswa (30,3%) aktif dalam diskusi dan 10 siswa (30,3%) aktif bekerjasama dalam kelompok. Berdasarkan data tersebut, secara akumulatif presentase keaktifan siswa kelas E5 adalah 30,73%. Berdasarkan kriteria keaktifan siswa angka 30,73% berada pada kategori cukup baik, meskipun begitu masih perlu peningkatan keaktifan siswa kearah yang lebih baik. Dan berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi, masih terdapat permasalahan dimana guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan mode pembelajaran *Project Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut menekankan partisipasi aktif siswa dimana mereka bisa melihat keahlian dan keterampilan mereka melalui proyek yang mereka hasilkan saat proses belajar mengajar. Meskipun model tersebut menekankan keaktifan siswa, namun keaktifan siswa yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai dimana kebanyakan siswa bertanya hanya karena dorongan dari guru saja tanpa adanya inisiatif dari diri sendiri.

Peneliti memandang bahwa akar permasalahan yang ditemukan dikelas E5 SMAN 6 Solok Selatan terletak pada belum diterapkannya model serta metode pembelajaran yang mengembangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serat

belum diterapkannya model serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi serta kerjasama antar peserta didik karena mereka masih dikatakan peserta didik baru yang menduduki bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tentu masih butuh pengenalan dengan teman kelasnya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa dan mampu mendorong siswa untuk ikut aktif didalam proses pembelajaran dengan menekankan kerjasama agar siswa dapat menjalin komunikasi serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki, dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan diagnosis permasalahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik menjadi aktif dan mau menjalin komunikasi serta kerjasama antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam pembelajaran ekonomi agar lebih mudah mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif yang merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pembelajaran melalui bekerjasama dengan peserta didik lain maupun dengan gurunya. Model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik, karena kolaborasi adalah kunci sukses dari pembelajaran abad 21 (Anton, 2022).

Pembelajaran dengan model inkuiri berbasis kolaboratif dapat memberi ruang sebebas-bebasnya kepada peserta didik untuk menemukan gairah belajar dan cara belajarnya masing-masing, jika dilaksanakan secara berkolaborasi akan memperbaiki komunikasi peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri meliputi: (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) membuat hipotesis/dugaan sementara; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) menarik kesimpulan, Sanjaya dalam (Barokah, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis seperti penelitian Besty Area Leader (2018), Wardah Umi Barokah (2021), penelitian Langgeng dkk (2017) dan penelitian Lukman Budhi Purnomo (2019). Namun dalam pembelajaran ekonomi jarang ditemukan penggunaan model pembelajaran inkuiri. Selin itu, model pembelajaran inkuiri berbasis inkuiri jarang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, padahal dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan kerjasama peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif yang dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi peserta didik dikelas E5 SMA Negeri 6 Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran dikelas, guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan

ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (Ahmad Suyana, 2017). Peneliti menggunakan desain PTK kelas spiran ang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (planning), melaksanakan tindakan (acting), melakukan pengamatan (observing) dan mengadakan refleksi (reflecting). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas E5 SMA Negeri 6 Solok Selatan yang berjumlah 33 orang siswa. Alasan peneliti memilih kelas fase E5 untuk penelitian PTK antara lain; *pertama*, kelas fase E5 belum pernah digunakan untuk penelitian PTK sehingga dapat terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang, *kedua*, penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif belum pernah digunakan dalam kelas tersebut, *ketiga*, terdapat permasalahan yaitu siswa belum begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta komunikasi dan kerjasama siswa masih dikatakan kurang, *keempat* hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas tersebut masih rendah.

Indikator keaktifan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya memperhatikan penjelasan guru, turut aktif dalam pemecahan masalah, mengemukakan pendapat, aktif bertanya, memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memecahkan permasalahan, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan melakukan kerjasama dalam kelompok diskusi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket, tes dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan data. Penentuan presentase tiap indikator diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase skor tiap indikator} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Djamarah, 2016)

Setelah data presentase skor keaktifan belajar diperoleh, dilakukan konvensi untuk mengetahui kriteria tingkat keaktifan belajar siswa apakah berada pada kriteria sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif. Berikut merupakan tabel pedoman konversi menurut Suharsimi Arikunto (2015) sebagai pedoman konversi keaktifan siswa berdasarkan analisis angket yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman konversi menurut Suharsimi Arikunto (2015)

Interval	Huruf	Kategori
81 % - 100 %	A	Sangat Aktif
66 % - 80 %	B	Aktif
56 % - 65 %	C	Cukup Aktif
41 % - 55 %	D	Kurang Aktif
0 % - 40 %	E	Sangat Kurang Aktif

Dan untuk instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan materi oleh siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model

pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan peroleh skro setiap siswa dengan kriteria ketuntasan minimal. Sehingga diketahui jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dan yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas belajar kemudian dipresentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tingkat penilaian hasil belajar akan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Dengan kasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. pengelompokan Nilai Berdasarkan Pendapat Suharsimi Arikunto (2009)

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Sangat Tinggi (A)
66-79	Tinggi (B)
56-65	Cukup (C)
40-55	Kurang (D)
0-39	Gagal (E)

HASIL DAN PEMBAHASAN

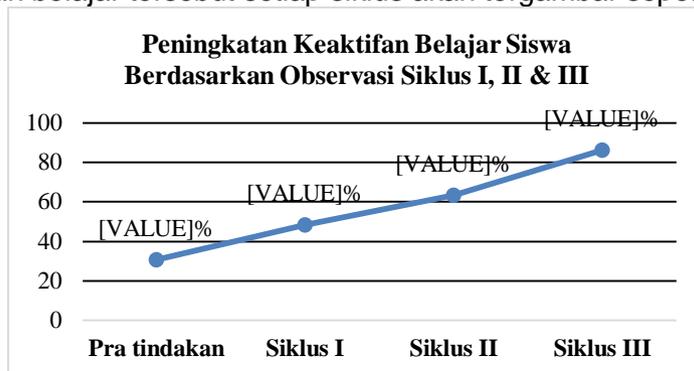
Berdasarkan penelitian pada kegiatan pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berasis kolaboratif dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan. Hasil analisis data lembar observasi keaktifan siswa yang dilakukan dari kegiatan pra tindakan hingga siklus III mengalami peningkatan. Data tersebut didapat melalui 7 buah indikator keaktifan belajar, ketujuh indikator tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan	Presentase (%)			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	55%	52,28%	63,64%	96,97%
2	Siswa turut aktif dalam pemecahan masalah	27%	46,97%	73,49%	84,09%
3	Siswa mengemukakan pendapat terhadap pemecahan masalah	18%	45,46%	66,68%	89,4%
4	Siswa aktif bertanya dalam kegiatan belajar	21%	46,97%	65,16%	84,09%

5	Siswa memanfaatkan berbagai informasi atau pun bacaan untuk memecahkan masalah	33%	47,73%	58,34%	81,07%
6	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi	30%	49,25%	59,85%	73,49%
7	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok diskusi	30%	50%	55,31%	65,16%
Rata-rata		30,37%	48,38%	63,21%	86,15%
Kriteria		Cukup Baik (C)	Cukup Baik (C)	Baik (B)	Sangat Baik (A)

Dari tabel diatas terdapat peningkatan setiap indikator dan juga terdapat penurunan beberapa indikator. Presentase keaktifan seluruh siswa pada tiap indikator keaktifan belajar jika dijumlahkan dan dirata-rata, maka didapat keaktifan belajar klasikal. Keaktifan belajar tersebut setiap siklus akan tergambar seperti grafik berikut :



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 1 diketahui telah terjadi peningkatan keaktifan siswa pada setiap indikatornya. Pada kegiatan pra tindakan presentase keaktifan siswa sebesar 30,73%, siklus I presentase keaktifan siswa sebesar 48,38%. Pada siklus II presentase keaktifan siswa sebesar 63,21% mengalami peningkatan pada siklus III yaitu sebesar 86,15%. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan. Untuk memperjelas peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada analisis angket yang disebarkan kepada siswa selama kegiatan siklus I hingga siklus III, data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	Presentase	F	Presentase	F	Presentase

Sangat Aktif	0	0%	5	15,16%	30	100%
Aktif	0	0%	14	42,43%	0	0%
Cukup Aktif	7	21,22%	6	18,19%	0	0%
Kurang Aktif	27	81,82%	8	24,25%	0	0%
Sangat Kurang Aktif	0	0%	0	0%	0	0%
Presentase	33	35,49%	33	55,52%	33	75,54%

Peningkatan keaktifan seluruh siswa pada analisis angket keaktifan belajar siswa jika dijumlahkan dan dirata-rata, maka didapat keaktifan belajar klasikal. Keaktifan belajar klasikal siswa dari penyebaran angket yang dimulai dari kegiatan siklus I hingga siklus III, maka akan tergambar seperti grafik berikut :



Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Siswa Berdasarkan Analisis Angket Keaktifan Siswa

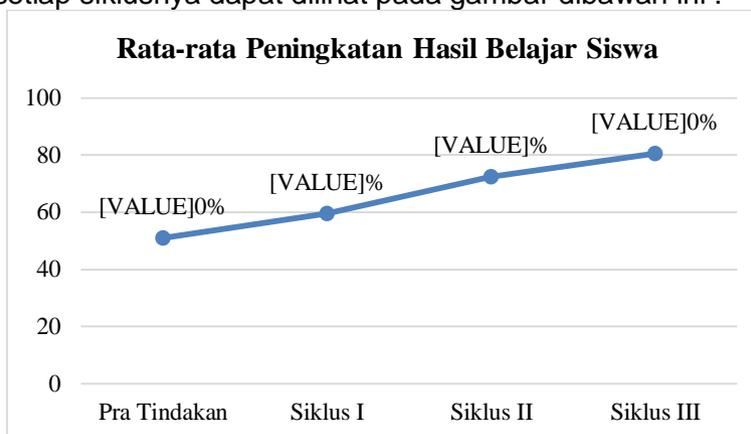
Berdasarkan perhitungan hasil analisis angket yang diisi siswa sesuai dengan keadaan yang dialaminya, pembelajaran yang dilakukan dari awal siklus I, siklus II dan siklus III keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Presentase analisis angket pada siklus I sebesar 35,49% meningkat pada siklus II sebesar 55,52%. Dan pada siklus III presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 75,54%. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan hingga siklus III, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Dari Kegiatan Pra Tindakan hingga Siklus III

No	Ketuntasan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	7	21,21%	14	42,42%	19	57,57%	31	93,93%
2	Tidak Tuntas	26	78,78%	19	57,57%	14	42,42%	2	6,06%

Rata-rata	50,90%	59,54%	72,27%	80,60%
Nilai Maksimum	90	90	90	95
Nilai Minimum	20	30	50	65
Peningkatan	-	8,64%	12,73%	8.33%

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif. Diketahui hasil belajar siswa saat kegiatan pra tindakan dari 33 orang siswa yang tuntas hanya 7 siswa atau sebesar 21,21%, pada akhir siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 42,42%, pada siklus II siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 57,57% dan pada pelaksanaan siklus terakhir hampir keseluruhan dari jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 31 siswa atau sebesar 93,93%. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa

Semua data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari kegiatan pra tindakan hingga siklus III. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa mampu memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar siswa dan menyelesaikan tugas pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri berbasis kolaboratif dapat melatih siswa untuk mencari tahu terkait solusi untuk persoalan yang diberikan guru secara kolaboratif yang dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara siswa dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya. Interaksi tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dimana siswa menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memfasilitasi siswa agar siswa aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat siswa lebih antusias dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, ikut serta dalam pemecahan masalah yang diberikan guru, dan aktif bertanya baik itu kepada guru atau kepada siswa lain jika ada yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran

setelah itu siswa berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk pemecahan masalah baik itu dengan berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan arahan guru dan pada akhirnya siswa menilai kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan makna-makna yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari aktivitas aktif siswa dan penerapan model pembelajaran inovatif oleh guru. Interaksi antara aktivitas siswa dan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan menghasilkan pencapaian belajar yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dengan sintaks pada tahap awal siswa diberi orientasi atau siswa disajikan fenomena terkait materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk merumuskan masalah hingga siswa dapat mengajukan hipotesis dan mengumpulkan data kemudian menguji hipotesisnya untuk ditarik kesimpulannya secara bersama-sama. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi sistem pembayaran dan alat pembayaran. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa berdasarkan analisis lembar observasi siswa dimana pada saat pelaksanaan pra tindakan persentasenya sebesar 30,73%, siklus I persentasenya sebesar 48,38% dan berada ada kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 63,21% dan berada pada kategori baik, dan pada akhir siklus III meningkat menjadi 86,15%. (3) Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan pada analisis angket keaktifan siswa dimana mulai disebarkan pada kegiatan siklus I dengan memperoleh rata-rata 35,49% dengan kategori sangat kurang aktif, pada siklus II memperoleh rata-rata 55,52% dengan kategori kurang aktif, dan pada siklus III meningkat menjadi 75,54% dan berada pada kategori aktif. (4) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pelaksanaan tes tertulis dimana pada kegiatan pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 50,90%, pada kegiatan siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59,54%, pada kegiatan siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,27%, dan pada kegiatan siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,60%. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus III dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa fase E SMA Negeri 6 Solok Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya. Terima kasih kepada orang tua serta semua pihak yang sudah turut membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing di Universitas Negeri Padang Bapak Syamwil yang sudah membimbing dan membantu peneliti dalam

menyusun artikel ini. Tidak lupa juga terimakasih kepada Bapak/Ibu Pengelola Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas kerjasamanya sehingga artikel ini dapat di terbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barokah, W. (2021). *Upaya Peningkatan Motivasi, Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Wardah*. 1(2), 167–177.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrayani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web. *Inverted: Journal of ...*, 15(1), 145–151.
- Langgeng, S., & Adi, P. B. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Kolaboratif Berbasis Potensi Lokal dan Implementasinya pada Materi Tumbuhan Lumut dan Paku. *Jurnal Inkuiri*, 6(1), 1–16.
- Retnoningsih, Endang. 2016. “Metode Pembelajaran Pengenalan Tata Surya Pada Sekolah Dasar Berbasis Computer Based Instruction (CBI).” *Bina Insani Ict Journal* 3 (1): 194–204.
- Sipayung, H. D. dkk. (2019). *EFFECT OF COLLABORATIVE INQUIRY LEARNING MODEL TO 4C STUDENT SKILLS IN HIGH SCHOOL* .
- Suryana, A. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA